



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 24 Agustus 2008

Halaman:

18 Ribu Balita Kurang Gizi

JOGJA - Susu mengandung banyak nutrisi dan gizi bagi balita. Tetapi tidak banyak orang tua di Jogja yang tahu, sehingga berakibat tingkat gizi balita di wilayah Kota Jogja tergolong rendah.

"Lebih dari 50 persen orang tua kurang mempedulikan gizi dan konsumsi susu bagi balitanya," ujar Ny Tri Kirana Haryadi, istri Wawali Jogja Haryadi Suyuti saat peluncuran produk baru susu batita dari Dancow di Balai Kota Timoho, kemarin.

Acara ini menarik minat warga Jogja, terutama ibu-ibu muda. Dipandu artis kocak Dik Doank, berbagai permainan yang disuguhkan khusus untuk anak-anak selalu dipadati pengunjung. Ada juga pemeriksaan kesehatan gratis bagi balita.



BINU TALFIR/RADAR JOGJA

DIK DOANK : Di Balai Kota kemarin

Tri Kirana lebih lanjut mengatakan, dari total 25.810 balita, 18 ribu di antaranya kurang mendapat asupan gizi. Bahkan 175 balita dinyatakan mengalami gizi buruk. Masalah ekonomi seringkali dijadikan alasan tidak terpenuhinya gizi anak.

Di sisi lain, masyarakat cenderung mengutamakan kebutuhan tersier daripada membeli susu anak. "Padahal susu bagi anak adalah investasi berharga masa depan. Harga susu anak juga ada yang lebih murah dari sebungkus rokok bapaknya," katanya.

Guru Besar Pangan dan Gizi IPB Bogor Prof Ali Khomsan mengatakan, secara umum konsumsi susu bagi anak-anak balita di Indonesia memang lebih rendah dibanding negara lain. Bahkan hingga 2007, sedikitnya empat juta balita kekurangan gizi.

Dari angka itu, 700 ribu di antaranya mengalami gizi buruk. Sedang yang mendapat program makanan tambahan (PMT) hanya 39 ribu anak. Rendahnya konsumsi susu di Indonesia, juga karena faktor budaya kebiasaan. "Banyak orang yang tidak paham pengetahuan akan gizi," tandasnya.

Informasi tentang makanan alami juga sering disalahartikan. Sebagai contoh sayuran bayam. Ali mengatakan budaya memberikan makan bayam kepada anak sering dianggap sama dengan meminumkan susu. "Padahal tidak," tuturnya.

Kandungan gizi satu gelas susu sama dengan berkilo-kilo bayam. Dijelaskan, satu gelas susu mengandung calcium yang setara dengan 5 kg nasi. Sedang proteinnya setara 2,5 kg ikan segar. "Tetapi banyak orang yang tidak tahu hal ini," ujar Ali.

Di Indonesia, rata-rata konsumsi susu balita per tahun antara 7-9 liter. Dibanding negara tetangga Malaysia, sangat jauh yang mencapai 25 liter susu per tahun. "Bahkan di Amerika 50 liter," terang Ali. Menurut Ali, untuk menyamai Malaysia bahkan dibutuhkan waktu 100 tahun. "Indonesia akan bisa seperti Amerika butuh waktu enam abad," katanya. (yog)

Tembusan Kepada Yui :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005